

**PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS IV SDN 2  
PANUNGGALAN KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Oleh :

**SLAMET RIYADI**

**NIM 1111109211**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN  
2015**

## PERSETUJUAN

**SKRIPSI** : PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS IV  
SDN 2 PANUNGGALAN KECAMATAN PULOKULON, KABUPATEN  
GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**Oleh :**

N a m a : SLAMET RIYADI

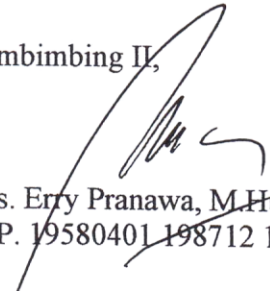
N I M : 1111109211

Pembimbing I,



Dr. H. DB. Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II,



Drs. Erry Pranawa, M.Hum  
NIP. 19580401 198712 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Dharma Klaten

Pada

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2015

Waktu : 13.00 WIB

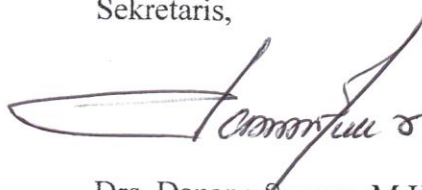
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Ketua



Drs. H. Udiyono, M. Pd.  
NIP. 19541124 198212 1 001

Sekretaris,



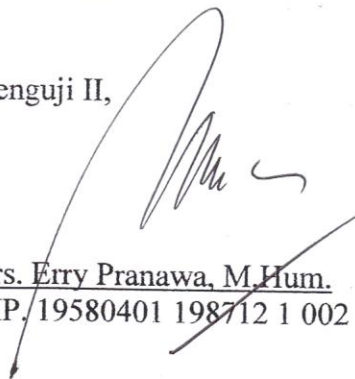
Drs. Danang Susena, M.Hum.  
NIP. 19620228 198702 1 002

Penguji I



Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001

Penguji II,



Drs. Erry Pranawa, M.Hum.  
NIP. 19580401 198712 1 002

Universitas Widya Dharma Klaten

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. H. Udiyono, M. Pd.  
NIP. 19541124 198212 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : SLAMET RIYADI;

NIM : 1111109211;

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Pembelajaran Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015" oleh Slamet Riyadi, 1111109211" adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Klaten, Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

Slamet Riyadi

## **MOTTO**

*Sesungguhnya Allah SWT tidak akan melihat pada tubuh dan rupamu, tetapi Allah akan melihat hatimu dan amal perbuatanmu*

*(HR. Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Istri tercinta
2. Anak-anak tersayang
3. Almamater

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan agar mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten.

Selama mengerjakan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan berupa petunjuk, bimbingan, maupun pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M. Si., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Udiyono, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. Erry Pranawa, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini
4. Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., dosen pembimbing I yang telah memberi bantuan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
5. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas amal baik semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan bimbingan. Penulis sadari bahwa skripsi ini masih

banyak kekurangannya, oleh karena saran maupun kritik akan diterima dengan tangan terbuka.

Klaten, Mei 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Judul.....	5
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Perumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penulisan.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan tentang Pembelajaran.....	9
B. Tinjauan tentang Menulis.....	13

C. Pengertian Sastra .....	18
D. Puisi Lama .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Sasaran dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	29
C. Objek Penelitian .....	28
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Pengembangan Validitas Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Pembelajaran Menulis Pantun di SDN 2 Panunggalan.....	35
B. Perencanaan Pembelajaran Menulis Pantun .....	40
C. Penggunaan Metode Pembelajaran .....	46
D. Penggunaan Media.....	48
E. Bentuk Evaluasi .....	51
F. Hambatan yang Dihadapi, Cara Mengatasinya dan Keterbatasan Penelitian .....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan .....	62
B. Saran-saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	66

## ABSTRAK

**SLAMET RIYADI. NIM : 1111109211. Skripsi : Pembelajaran Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015? 2) Mengapa dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015 terjadi seperti pada saat peneliti mengamati guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk interaktif.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun di kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan ditemukan hal-hal sebagai berikut (a) Aspek guru, guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik (b) Aspek materi, materi pantun tidak sesuai dengan tema yang ditentukan (c) Aspek metode, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (d) Aspek siswa, siswa kurang memperhatikan dalam penulisan pantun, (e) Aspek media, guru tidak menggunakan media tertentu dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan teks pantun dari buku pelajaran, (f) Aspek Evaluasi, dalam evaluasi guru menggunakan penilaian dengan tes yaitu dilakukan secara tertulis, lisan, dan pembuatan (praktik) (2) Pembelajaran dalam menulis pantun belum maksimal disebabkan oleh (a) guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memahami materi yang diberikan guru. (b) materi pantun tidak sesuai karena tema pantun yang terlalu luas. (c) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab yang sesuai dengan RPP karena menurut guru juga dianggap sesuatu yang biasa terjadi dalam pembelajaran. (d) siswa kurang memperhatikan dalam penulisan pantun karena menulis pantun merupakan suatu kreatifitas siswa itu sendiri.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Pembimbing Utama

Drs. H. Udiyono, M. Pd.  
NIP. 19541124 198212 1 001

Dr. H. DB. Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang telah menarik perhatian banyak pihak. Selain karena keterampilan menulis bisa dijadikan ukuran kemajuan literasi suatu bangsa, juga karena menulis ini belum begitu membudaya, khususnya di Indonesia. Keterampilan menulis ini dilihat sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks karena mensyaratkan adanya keluasan wawasan dan melibatkan proses berpikir yang ekstensif.

Ketidakmampuan menulis diyakini sebagian besar orang disebabkan oleh kegagalan pelajaran menulis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menulis selama ini hanya menitikberatkan pada pengajaran teori tata bahasa atau tata cara menulis, bukan melatih peserta didik untuk banyak menulis. Hasilnya, sekalipun peserta didik sudah sekian lama memperoleh pengajaran menulis, tapi mereka hanya menguasai teori, dalil, atau prinsip-prinsip ihwal bagaimana menulis.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan usaha keras dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa kurang bervariasi. Yang paling sering diberikan dalam pembelajaran, siswa untuk membuat karangan dalam kerangka karangan yang telah disediakan, mengarang bebas, atau berlatih menulis bermacam-macam paragraf. Pembelajaran menulis pun akhirnya tetap kering dan membosankan (Suyono, 2005: 8) sehingga siswa kurang berminat untuk berlatih menulis.

Kekurangberhasilan pembelajaran menulis tersebut disebabkan oleh banyak faktor khususnya yang menyangkut siswa dan guru. Tidak sedikit para guru yang menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa dengan tertib dan duduk di kursinya masing-masing, perhatian terpusat pada guru, dan guru menjelaskan (berceramah) di depan kelas. Dalam kondisi yang demikian, siswa akan semakin tenggelam dalam kepasifan. Mereka belajar tidak lebih dari suatu rutinitas sehingga kurang tertantang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung belajar secara individual, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoretik, menerima rumus-rumus atau kaidah-kaidah tanpa banyak memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Sinyalemen mengenai kekurangberhasilan pembelajaran menulis di atas, disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kreativitasnya. Di samping itu, dari sisi siswa sendiri juga masih terbiasa pasif. Siswa tampak kurang tertarik mengikuti pelajaran. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keadaan pembelajaran demikian, tentu tidak dapat

menopang terhadap keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih memberdayakan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan upaya tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, agar siswa terampil diberikan pelatihan yang cukup karena pada dasarnya menulis adalah suatu keterampilan yang harus dicoba dan dipraktikkan. Dengan banyak berlatih, siswa akan lebih berani mencoba untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Setiap orang sebetulnya memiliki potensi mahir untuk menulis, seperti juga berpotensi terampil melakukan berbagai aktivitas bahasa lainnya. Persoalannya, karena menulis merupakan keterampilan, maka pemerolehannya memerlukan latihan dan perjuangan yang sistematis dan terus-menerus. Yang berbakat pun tanpa diasah tidak akan bisa terampil menulis. Dengan demikian, persoalannya bukan terletak pada bakat atau tidak melainkan lebih disebabkan oleh keengganan untuk berusaha keras memperoleh kemampuan menulis itu (Akhadiah, dkk, 2001: 1.4).

Menurut William Faulkner, banyak penulis sepakat bahwa 90% kemampuan menulis dihasilkan lewat pembelajaran. Hanya 10% saja faktor bakat sebagaimana kecakapan hidup lainnya, tidak cukup dominan mengarahkan seseorang menjadi penulis atau tidak. Justru faktor pembelajaran lah yang cukup dominan pengaruhnya (dalam Lasimo, 2005 : 26).

Pendapat tersebut secara eksplisit mengamanatkan bahwa menulis sebagai bagian dari kecakapan hidup perlu banyak dilatih kepada siswa. Potensi-potensi yang ada pada diri siswa perlu lebih digali dan diberdayakan sehingga mereka dapat mengaktualisasikan kemampuannya, khususnya kemampuan mengekspresikan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan.

Pantun ialah puisi lama yang terikat oleh syarat-syarat tertentu (jumlah baris, jumlah suku kata, kata, persajakan, dan isi). Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Oleh sebab itu pantun merupakan salah satu kebudayaan bangsa yang wajib dilestarikan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran menulis pantun menjadi sangatlah penting. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis sekaligus dapat turut serta melestarikan kebudayaan bangsa. Namun demikian menulis pantun dirasa cukup sulit bagi siswa terutama siswa kelas IV SDN 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Salah satu alasannya adalah metode yang guru dalam menyampaikan materi menulis pantun yang dirasa masih monoton, sehingga kurang menarik bagi siswa. Pantun menarik untuk diteliti karena pantun berisi tentang pendidikan, nasihat, dan ajaran agama, sehingga sangat sesuai untuk pendidikan anak.

Dari latar belakang masalah tersebut kemudian penulis mengambil judul *"Pembelajaran Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015."*

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penulis mengambil judul tersebut di atas adalah :



1. Alasan Objektif
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
  - b. Membina kemampuan menulis siswa, yaitu dalam menulis pantun.
2. Alasan Subjektif
  - a. Judul penelitian ini telah sesuai dengan jurusan dan program studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
  - b. Objek penelitian dapat dijangkau oleh penulis, baik ditinjau dari segi waktu, tenaga, pikiran, maupun biaya yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian

### **C. Penegasan Judul**

Di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah dalam judul agar mudah dipahami. Istilah tersebut adalah :

#### 1. Menulis

Menulis merupakan kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis.

#### 2. Pantun

Pantun ialah puisi lama yang terikat oleh syarat-syarat tertentu (jumlah baris, jumlah suku kata, kata, persajakan, dan isi).

Berdasarkan penjelasan di tiap-tiap bagian seperti di atas maka maksud judul secara keseluruhan adalah Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **E. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Mengapa dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015 terjadi seperti pada saat peneliti mengamati guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan secara mendalam cara pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui penyebab pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan terjadi pada saat peneliti mengamati guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Siswa
  - a. Siswa lebih menyenangi pembelajaran menulis karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa.
  - b. Siswa dapat menulis dengan lebih lancar karena banyak berlatih mengenai teknik-teknik menulis.
  - c. Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa diberikan kesempatan lebih banyak praktik menulis.
2. Manfaat bagi Guru
  - a. Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret mengenai penerapan pembelajaran menulis khususnya menulis pantun.
  - b. Guru dapat menerapkan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis pantun.
  - c. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis agar benar-benar diperoleh hasil yang lebih optimal.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi ini terdiri dari :

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan tentang pembelajaran, tinjauan tentang menulis, pengertian sastra dan puisi lama.

Bab III berisi tentang pengertian sasaran dan lokasi penelitian, bentuk dan strategi penelitian, objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan validitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan, dan saran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun di kelas IV SD Negeri 2 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan ditemukan hal-hal sebagai berikut (a) Aspek guru, guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik (b) Aspek materi, materi pantun tidak sesuai dengan tema yang ditentukan (c) Aspek metode, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (d) Aspek siswa, siswa kurang memperhatikan dalam penulisan pantun, (e) Aspek media, guru tidak menggunakan media tertentu dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan teks pantun dari buku pelajaran, (f) Aspek Evaluasi, dalam evaluasi guru menggunakan penilaian dengan tes yaitu dilakukan secara tertulis, lisan, dan pembuatan (praktik) (2) Pembelajaran dalam menulis pantun belum maksimal disebabkan oleh (a) guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memahami materi yang diberikan guru. (b) materi pantun tidak sesuai karena tema pantun yang terlalu luas. (c) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab yang sesuai dengan RPP karena menurut guru juga dianggap sesuatu yang biasa terjadi dalam pembelajaran. (d) siswa kurang memperhatikan dalam penulisan pantun karena menulis pantun merupakan suatu kreatifitas siswa itu sendiri.

## B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan beberapa saran berikut.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu syarat administratif yang pertama dan utama untuk dapat terselenggaranya aktivitas guru dan siswa dalam situasi pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, hal ini hendaknya dipikirkan secara bijak, sesuai dengan prosedur yang berlaku, termasuk juga dalam pembelajaran menulis pantun di kelas IV Sekolah Dasar. Apabila tidak demikian dan hanya *copy paste* dari yang sudah ada, tipis kemungkinan akan terselenggara iklim pembelajaran yang kondusif dan berhasil mengantarkan siswa untuk sampai di suatu kompetensi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya suatu perencanaan bagi terselenggaranya pembelajaran yang demikian itu, dan ini harus disadari benar oleh setiap guru.
2. Melaksanakan pembelajaran menulis pantun sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, merupakan syarat administratif kedua, dan ini harus dipenuhi guru dan siswa. Dalam hal ini sering kali terjadi di luar perencanaan. Sehingga, pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna, baik bagi guru maupun siswa yang berencana menempuh prosedur teknik kolaboratif dan resitasi dalam pembelajaran ini. Untuk itu kepada guru dan siswa disarankan agar berpegang pada perencanaan yang akan memberikan rambu-rambu demi terselenggaranya iklim pembelajaran yang diharapkan.
3. Prosedur dan bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memenuhi tuntutan pembelajaran menulis pantun, dapat menempuh apa yang sudah dilakukan melalui penelitian ini. Hal ini merupakan syarat administratif ketiga, untuk dapat terselenggaranya proses

pembelajaran yang diharapkan. Syarat ini mutlak harus dipenuhi guru. Oleh karena itu rencanakan hal ini dengan tidak mengabaikan prosedur yang berlaku.

4. Meningkatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis pantun, tidak terjadi dengan sendirinya. Untuk itu antara guru dan siswa harus bersinergis ketika berkolaborasi memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam pembelajaran.
5. Dalam dunia pendidikan seharusnya diberikan waktu tambahan untuk berkreasi dan menghibur para siswa dengan membaca pantun, terutama pantun jenaka. Hal ini untuk menghibur dan mendidik para siswa melalui pantun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Menulis I. Buku Materi Pokok*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Kependidikan. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Lasimo, Masum. 2005. *Sekolah Harus Tumbuhkan Tradisi Menulis*. Buletin Pusat Pembukuan volume 11 Januari - Juni 2005, Jakarta : Pusat Pembukuan.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran; Bereorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Peristiwa Sastra Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jacob dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suyono. 2005. *Mengapa Pelajaran Bahasa Indonesia Gersang?* Buletin Pusat Pembukuan, Volume 11, Januari – Juni 2005, Jakarta : Pusat Pembukuan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Pengajaran Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1996. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.